

Analisa Keadaan Keuangan Terhadap Tingkat Rentabilitas Perusahaan “SH” Di Kota Ambon

Sherly Rutumalessy

Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon

sherlyrutumalessy78@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan serta tingkat rentabilitas pada perusahaan, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba selama 3 tahun yaitu dari tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika keadaan keuangan perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat rentabilitas yang tinggi, sebaliknya apabila keadaan keuangan perusahaan kurang baik maka akan berpengaruh terhadap rendahnya tingkat rentabilitas. Karena rentabilitas merupakan pencerminan efektif tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba usaha. Keadaan keuangan yang baik bukan berarti bahwa perusahaan bekerja dengan baik, tetapi tingkat rentabilitas yang tinggi memberi arti adanya keefektifan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : Rentabilitas

1. PENDAHULUAN

Rentabilitas memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan mengelola modal dan menghasilkan keuntungan. Rasio ini membantu manajemen mengevaluasi efektivitas operasional dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

Analisis rentabilitas membantu dalam pengambilan keputusan strategis, seperti menentukan struktur pembiayaan usaha, mempertahankan penggunaan modal sendiri, atau mengevaluasi penggunaan dana eksternal.

Perhitungan rentabilitas memungkinkan perusahaan untuk mengukur perolehan laba dalam periode tertentu, menilai posisi laba dari tahun ke tahun, dan mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Dengan memahami dan mengelola rentabilitas dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan, menarik minat investor, dan mencapai kesuksesan jangka panjang.

Sebagaimana pada perusahaan lain, perusahaan “SH” juga diperhadapkan dengan masalah pembelanjaan kegiatan operasional perusahaan.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2022, 2023 dan 2024, keadaan keuangan perusahaan serta hasil perkembangan usaha dari perusahaan dimana pada neraca dapat dilihat jelas bahwa aktiva lancar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk aktiva tetap mengalami fluktuasi. Selanjutnya untuk hutang juga terjadi fluktuasi. Modal perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat dikatakan bahwa aktiva maupun pasiva mengalami perubahan sebesar 2,43% untuk tahun 2023 dan tahun 2024 sebesar 47%, yang dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel. 1.1
NERACA USAHA “SH”
PER 31 DESEMBER TAHUN 2022 S/D 2024

Keterangan	Tahun		
	2022 (dalam Rupiah)	2023 (dalam Rupiah)	2024 (dalam Rupiah)
<u>AKTIVA</u>			
<u>A. Aktiva Lancar</u>			
K a s	5.000.000	5.000.000	5.000.000
B a n k	10.247.354	82.557.110,20	497.480.739,20
Deposito	100.000.000	160.000.000	
Piutang Usaha	24.175.225	24.175.225	24.175.225
Piutang Pegawai	5.650.830		
Persediaan	24.160.150	138.286.717	96.915.330
Total Aktiva Lancar	169.233.559	410.019.052,20	623.571.294,20
<u>B. Aktiva Tetap Berwujud</u>			

Tanah	3.760.000.000	3.760.000.000	3.760.000.000
Bangunan	280.000.000	280.000.000	1.775.000.000
Akm Penyusutan	(96.250.000)	(110.000.000)	(123.750.000)
Peralatan	1.165.100.000	1.165.100.000	1.783.485.000
Akm Penyusutan	(582.175.000)	(697.935.000)	(833.628.750)
Perlengkapan	37.000.000	37.000.000	118.750.000
Akm Penyusutan	(17.687.500)	(26.125.000)	(49.281.250)
Inventaris	22.600.000	46.081.500	115.642.500
Akm Penyusutan	(5.650.000)	(17.170.375)	(46.081.000)
Total Aktiva Tetap	4.562.937.500	4.436.951.125	6.500.136.500
TOTAL AKTIVA	4.732.171.059	4.846.970.177,20	7.123.707.794,20
KEWAJIBAN DAN MODAL			
A. Kewajiban			
Hutang Bank			800.000.000
Hutang Usaha	4.114.717		502.658.585
Hutang Lainnya	5.000.000	5.000.000	
Hutang Pajak			1.157.585
Total Kewajiban	9.114.717	5.000.000	1.303.816.170
B. Modal	4.723.056.342	4.841.970.177,20	5.819.891.624,20
TOTAL PASIVA	4.732.171.059	4.846.970.177,20	7.123.707.794,20

Sumber : Perusahaan "SH"

Dari tabel informasi neraca nampak bahwa perusahaan belum dapat memanfaatkan kekayaan perusahaan untuk dapat dipergunakan dengan baik sehingga dengan meningkatnya aktiva lancar mengakibatkan terjadinya pengangguaran dana.

Laporan rugi-laba menggambarkan tentang penghasilan, biaya-biaya dan rugi-laba yang diperoleh oleh perusahaan selama periode tertentu. Pada perusahaan "SH" penghasilan yang diterima perusahaan mengalami peningkatan dari tahun 2022-2024. Untuk pos pengeluaran perusahaan pun mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Kerugian yang dialami perusahaan juga mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel. 1.2
LAPORAN RUGI - LABA PERUSAHAAN "SH"
PER 31 DESEMBER TAHUN 2022 S/D 2024

Keterangan	Tahun		
	2022 (dalam Rupiah)	2023 (dalam Rupiah)	2024 (dalam Rupiah)
A. PENGHASILAN			
Rawat Nginap	433.895.799	896.147.050	1.968.127.008
Rawat Jalan	27.280.000	55.224.000	64.388.500
Apotik		28.567.590	27.316.469
Lain-lain	6.175.125	9.270.694	44.772.728
TOTAL PENGHASILAN	467.350.924	989.209.334	2.104.604.705
Persediaan Awal	36.356.150	24.160.150	138.286.717
Pembelian Obat-obatan	18.203.775	141.713.058	364.858.645
Pembelian Bahan Makanan	34.074.600	163.256.600	156.509.100
Persediaan Akhir	(24.160.150)	(138.286.717)	(96.915.330)
Harga Pokok Penjualan (HPP)	(64.474.375)	(190.843.091)	(562.739.132)
LABA KOTOR	402.876.549	798.366.243	1.541.865.573

B. BIAYA - BIAYA			
1. Biaya Operasional			
Gaji dan Tunjangan	292.395.349	478.392.242	531.999.741
Bahan Bakar	12.196.000	10.390.750	17.814.150
Gas	1.800.000		
Oksigen			15.636.000
Bahan RT dan Cucian	6.786.000		33.923.700
TOTAL BIAYA OPERASIONAL	313.177.349	488.782.992	599.373.591
2. Biaya Administrasi & Umum			
Perawatan Ruangan	34.178.000	12.117.150	24.704.850
Perawatan Bangunan	23.175.226	9.247.000	12.764.600
Perawatan Listrik dan Genset	12.302.000	6.481.200	40.685.500
Perawatan Telepon	108.000	2.115.000	1.608.500
Perawatan Air	783.000	2.182.018	3.896.950
Perawatan Alat Kesehatan		5.500.000	5.000.000
Perawatan Kendaraan	6.143.000	22.802.900	18.081.500
Rekening Telepon	10.119.872	9.528.372	14.194.516
Rekening Listrik		15.148.620	43.598.615
STNK Mobil		2.000.000	1.608.700
Alat Tulis Kantor (ATK)	10.415.128	15.754.000	23.381.948
Transportasi	678.150	5.342.042	9.955.700
Pendidikan Pegawai	29.795.500	14.814.500	26.519.000
Iuran ASTEK	38.184.348	43.350.051	70.895.450
Perjalanan Dinas		15.943.500	29.035.703
Iuran Dana Pensiun		2.633.297	4.954.366
Pajak Bumi dan Bangunan		3.875.114	3.821.704
Pembelian Inventaris	22.600.000	23.481.500	69.561.000
Seragam Pegawai		7.400.000	11.285.500
Penyusutan	173.513.000	149.467.875	201.510.625
Lain-lain	6.540.373	15.776.075	34.248.750
TOTAL BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM	368.535.597	384.960.214	651.313.477
TOTAL PENGELUARAN	681.712.946	873.743.206	1.250.687.068
Laba sebelum bunga dan pajak Bunga	(278.836.397)	(75.376.963)	291.178.505 3.711.090
			287.467.415
PPH	(278.836.397)	(75.376.963)	1.157.585
(Rugi) / Laba	(278.836.397)	(75.376.963)	286.309.830

Sumber : Perusahaan "SH"

Perkembangan keadaan keuangan seperti yang telah diuraikan di atas jelas bahwa semakin berkembangnya keadaan keuangan suatu perusahaan tentu membutuhkan penanganan manajemen yang tepat, guna mengelola seluruh kegiatan usaha perusahaan dalam upaya untuk menghasilkan laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Pembelanjaan dalam suatu perusahaan merupakan salah satu fungsi sentral dan vital bagi kegiatan perusahaan, tanpa melepaskan fungsi lainnya seperti fungsi produksi, pemasaran dan sumber daya manusia.

Pembelanjaan perusahaan adalah keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan perolehan dana dan penggunaan dana tersebut secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

Bambang Riyanto mendefinisikan Pembelanjaan sebagai berikut :

Semua aktifitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan beserta usaha untuk menggunakan seefisien mungkin.

Dengan dikemukakannya definisi-defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa, pembelanjaan perusahaan merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan dan menggunakan dana yang telah diperoleh dengan seefisien mungkin guna pengoperasian perusahaan.

Sumber-sumber Pembelanjaan Perusahaan

Sumber-sumber pembelanjaan perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan asal dan sifatnya. Berikut penjelasannya:

1. Berdasarkan Asal Dana
 - a. Sumber Internal (dari dalam perusahaan).
Dana yang berasal dari kegiatan operasional dan aset perusahaan sendiri, yang dapat berupa : Laba ditahan (retained earnings), penyusutan aset (depreciation fund), Penjualan aset yang tidak terpakai dan Penghematan biaya operasional.
 - b. Sumber Eksternal (dari luar perusahaan) Dana yang diperoleh dari pihak ketiga, berupa Pinjaman bank (kredit modal kerja, kredit investasi), Penerbitan obligasi (debt securities), Penerbitan saham baru (equity financing), Leasing (sewa guna usaha) maupun Modal dari investor baru
2. Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan
 - a. Pembelanjaan Jangka Pendek (≤ 1 tahun). Digunakan untuk kebutuhan operasional harian. Contoh sumber: Kredit bank jangka pendek, Kredit perdagangan (trade credit), Wesel bayar, Pinjaman jangka pendek dari lembaga keuangan.
 - b. Pembelanjaan Jangka Panjang (> 1 tahun). Digunakan untuk investasi jangka panjang. Contoh sumber : Obligasi, Saham preferen atau saham biasa, Kredit investasi jangka panjang, Modal ventura
3. Berdasarkan Kepemilikan Modal
 - a. Modal Sendiri, terdiri atas saham biasa, saham preferen dan laba ditahan
 - b. Modal Asing (Utang), berupa pinjaman bank, obligasi dan leasing

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Safarudin Alwi, menyatakan tentang sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :

“Yang merupakan sumber-sumber modal kerja adalah :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya hutang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Keuntungan operasi

Sedangkan penggunaan modal kerja adalah :

1. Pembayaran kas deviden
2. Bertambahnya aktiva tetap
3. Berkurangnya hutang jangka panjang
4. Berkurangnya modal
5. Kerugian dari operasi perusahaan

Analisa Rasio dan Maknanya Bagi Perusahaan

Analisa rasio merupakan salah satu alat analisa yang selalu digunakan oleh seorang manajer keuangan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan dalam penulisan ini dalam kaitannya dengan rentabilitas perusahaan, antara lain :

JENIS RASIO			
Liquidity Ratio	Leverage Ratio	Activity Ratio	Profitability Ratio
Current Ratio	Debt to Total Assets Ratio	Total Assets Turn Over	Profit Margin
Aktiva Lancar	Total Debt	Net Sales	Net Operating Income
_____	_____	_____	_____
Hutang Lancar	Total Asetts	Total Assets	Net Sales
Quick Ratio		Working Capital Turn Over	Net Profit Margin

Current Assets – Inventory		Net Sales	Net Profit After Tax
Current Liabilities		Current Assets – Current Liabilities	Net Sales

Arti dan Peranan Analisa Tingkat Rentabilitas

Menurut Bambang Riyanto, rentabilitas adalah “kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”.

Dalam penulisan ini yang dikhususkan adalah rentabilitas ekonomi yang mana rentabilitas ekonomi itu sendiri menurut Bambang Riyanto adalah “perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase”.

Rumus yang dikemukakan untuk perhitungan rentabilitas ekonomis adalah : Rentabilitas ekonomis =

$$\frac{\text{Net Sales} - \text{Operating Expenses}}{\text{Net sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

3. METODOLOGI

Untuk membahas masalah yang diteliti dalam penulisan ini, maka teknik analisa yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisa sumber dan penggunaan dana
 - a. Dalam artian kas
 - b. Dalam artian modal kerja
2. Analisa rasio yang terdiri dari :

JENIS RASIO			
Liquidity Ratio	Leverage Ratio	Activity Ratio	Profitability Ratio
Current Ratio Aktiva Lancar <hr/> Hutang Lancar	Debt to Total Assets Ratio Total Debt <hr/> Total Asetts	Total Assets Turn Over Net Sales <hr/> Total Assets Working Capital Turn Over Net Sales <hr/> Current Assets – Current Liabilities	Profit Margin Net Operating Income <hr/> Net Sales Net Profit Margin Net Profit After Tax <hr/> Net Sales

3. Analisa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi dibandingkan dengan keseluruhan modal yang digunakan, baik modal asing maupun modal sendiri (Analisa Rentabilitas ekonoiis/ Earning Power) dengan rumus :

$$\frac{\text{Net Sales} - \text{Operating Expenses}}{\text{Net sales}} \times \frac{\text{Net Sales}}{\text{Operating Assets}} \times 100 \%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Kebijakan Pengelolaan Dana

Langkah awal yang diperlukan untuk membuat analisa ini adalah membuat laporan neraca yang diperbandingkan tahun 2022 dan 2023 serta dilanjutkan dengan analisa terhadap laporan neraca yang diperbandingkan tersebut.

Tabel 4.1
Perusahaan “SH”
Neraca Yang Diperbandingkan

Tahun 2022 dan 2023

(Dalam Rupiah)

Keterangan	N E R A C A		Perubahan (Naik / Turun)
	31 Desember 2022	31 Desember 2023	
AKTIVA			
A. Aktiva Lancar			
K a s	5.000.000	5.000.000	
B a n k	10.247.354	82.557.110,20	72.309.756,20
Deposito	100.000.000	160.000.000	60.000.000
Piutang Usaha	24.175.225	24.175.225	
Piutang Pegawai	5.650.830		(5.650.830)
Persediaan	24.160.150	138.286.717	114.126.567
Total Aktiva Lancar	169.233.559	410.019.052,20	240.785.493,20
B. Aktiva Tetap			
Tanah	3.760.000.000	3.760.000.000	
Bangunan	280.000.000	280.000.000	
Akm Penyusutan	(96.250.000)	(110.000.000)	(13.750.000)
Peralatan	1.165.100.000	1.165.100.000	
Akm Penyusutan	(582.175.000)	(697.935.000)	(115.760.000)
Perlengkapan	37.000.000	37.000.000	
Akm Penyusutan	(17.687.500)	(26.125.000)	(8.437.500)
Inventaris	22.600.000	46.081.500	23.481.500
Akm Penyusutan	(5.650.000)	(17.170.375)	(11.520.375)
Total Aktiva Tetap	4.562.937.500	4.436.951.125	(125.986.375)
TOTAL AKTIVA	4.732.171.059	4.846.970.177,20	114.799.118,20
KEWAJIBAN DAN MODAL			
A. Kewajiban			
Hutang Bank	4.114.717		(4.114.717)
Hutang Usaha	5.000.000	5.000.000	
Hutang Lainnya			
Hutang Pajak			
Total Kewajiban	9.114.717	5.000.000	(4.114.717)
B. Modal	4.723.056.342	4.841.970.177,20	118.913.835,20
TOTAL PASIVA	4.732.171.059	4.846.970.177,20	114.799.118,20

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari hasil neraca yang diperbandingkan terlihat bahwa secara keseluruhan perusahaan di tahun 2022 mengalami perkembangan dengan meningkatnya aktiva perusahaan. Pasiva juga mengalami perubahan sebagaimana perubahan pada aktiva.

Setelah melihat hasil dari laporan neraca yang diperbandingkan di atas, maka berikut ini akan disampaikan laporan sumber dan penggunaan kas dan perinciannya untuk periode 2023.

Tabel 4.2

Perusahaan "SH"

**Laporan Sumber dan Penggunaan Kas
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)**

Sumber Kas	
Berkurangnya Piutang Pegawai	5.650.830
Bertambahnya Modal	118.913.835,20
Penyusutan Aktiva Tetap	149.467.875
Jumlah Sumber Kas	274.032.540,20
Dikurangi dengan	

Bertambahnya Persediaan	114.126.567	
Bertambahnya Bank	72.309.756,20	
Bertambahnya Deposito	60.000.000	
		246.436.323,20
Jumlah Sumber Kas Bersih		27.596.217
Penggunaan Kas		
Pembelian Inventaris	23.481.500	
Pembayaran Hutang Usaha	4.114.717	
Penurunan Kerugian	203.459.434	
Jumlah Penggunaan Kas		231.055.651
Kekurangan Kas		203.459.434

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.3
Perusahaan "SH"
Perincian Sumber dan Penggunaan Dana
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Sumber Dana Jangka Pendek		
Berkurangnya Piutang Pegawai	5.650.830	
Jumlah Dana Jangka Pendek		5.650.830
Penggunaan Dana Jangka Pendek :		
Bertambahnya Bank	114.126.567	
Bertambahnya Deposito	72.309.756,20	
Bertambahnya Persediaan	60.000.000	
Jumlah Penggunaan Dana Jangka Pendek		246.436.323,20
Kekurangan Dana Jangka Pendek		240.785.493.20
Sumber Dana Jangka Panjang		
Penyusutan Aktiva Tetap	149.467.875	
Bertambahnya Modal	118.913.835,20	
Jumlah Dana Jangka Panjang		268.381.710,20
Penggunaan Dana Jangka Panjang		
Pembelian Inventaris		
Pembayaran Hutang Usaha	23.481.500	
Penurunan Kerugian	4.114.717	
	203.459.434	
Jumlah Penggunaan Dana Jangka Panjang		231.055.651
Kelebihan Dana Jangka Panjang		37.326.059,20

Sumber : Hasil Perhitungan

Secara keseluruhan baik sumber maupun penggunaan kas (Tabel 4.2) terlihat dengan jelas bahwa penggunaan kas lebih besar dari pada sumber kas yaitu sebesar Rp 231.055.651. Akibat penggunaan yang lebih besar dari pada sumbernya maka kas perusahaan mengalami kekurangan dana sebesar Rp 203.459.439,

Jika dilihat sumber dana menurut waktu yang disajikan dalam Tabel 4.3 maka sumber dana jangka pendek yang diperoleh perusahaan selama tahun 2023 hanyalah sebesar Rp 5.650.830,- dan sumber dana jangka panjang adalah sebesar Rp 268.381.710,20

Dari uraian di atas terlihat bahwa sumber dana baik untuk jangka panjang maupun untuk jangka pendek bila dibandingkan penggunaannya mengalami ketidakseimbangan. Akibat dari ketidakseimbangan perencanaan sumber dan penggunaan utang jangka pendek maupun untuk jangka panjang, maka untuk menutupi ketidakseimbangan kekurangan sumber dana jangka pendek dengan jalan memanfaatkan sumber dana jangka panjang. Walaupun demikian perusahaan masih tetap mengalami kekurangan dana sebesar Rp 203.459.434,-

Untuk tahun 2023 dapatlah dikatakan bahwa perusahaan terlalu berani untuk menggunakan dana jangka panjang untuk membiayai kebutuhan dana jangka pendek. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja berikut ini akan melengkapi uraian di atas.

Tabel 4.4
Perusahaan "SH"
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2023
(Dalam Rupiah)

Sumber Modal Kerja	
Bertambahnya Modal	118.913.835,20
Penyusutan Aktiva Tetap	149.467.875
Jumlah Modal Kerja	286.381.710,20
Penggunaan Modal Kerja	
Pembelian Inventaris	23.481.500
Pembayaran Hutang Usaha	4.114.717
Penurunan Kerugian	203.459.434
Jumlah Penggunaan Modal Kerja	231.055.651
Kelebihan Modal Kerja	37.326.059,20

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel 4.4, dalam tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan modal kerja yang erat kaitannya dengan peningkatan penyusutan aktiva tetap, bertambahnya modal perusahaan. Sedangkan penggunaannya hanyalah untuk membayar sisa hutang usaha dan pembelian inventaris kantor.

Selanjutnya akan ditampilkan perbandingan neraca untuk tahun 2023 dan tahun 2024 seperti yang diperlihatkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Perusahaan "SH"
Neraca Yang Diperbandingkan
Tahun 2023 dan 2024 (Dalam Rupiah)

Keterangan	N E R A C A		Perubahan (Naik / Turun)
	31 Desember 2023	31 Desember 2024	
AKTIVA			
A. Aktiva Lancar			
K a s	5.000.000	5.000.000	
B a n k	82.557.110,20	497.480.739,20	414.923.629
Deposito	160.000.000		(160.000.000)
Piutang Usaha	24.175.225	24.175.225	
Piutang Pegawai			
Persediaan	138.286.717	96.915.330	(41.371.387)
Total Aktiva Lancar	410.019.052,20	623.571.294,20	213.552.242
B. Aktiva Tetap			
Tanah	3.760.000.000	3.760.000.000	
Bangunan	280.000.000	1.775.000.000	1.495.000
Akm Penyusutan	(110.000.000)	(123.750.000)	(13.750.000)
Peralatan	1.165.100.000	1.783.485.000	618.385.000
Akm Penyusutan	(697.935.000)	(833.628.750)	(135.693.750)
Perlengkapan	37.000.000	118.750.000	81.750.000
Akm Penyusutan	(26.125.000)	(49.281.250)	(23.156.250)
Inventaris	46.081.500	115.642.500	69.561.000
Akm Penyusutan	(17.170.375)	(46.081.000)	(28.910.625)
Total Aktiva Tetap	4.436.951.125	6.500.136.500	2.063.185.375
TOTAL AKTIVA	4.846.970.177,20	7.123.707.794,20	2.276.737.617

KEWAJIBAN DAN MODAL			
A. Kewajiban			
Hutang Bank		800.000.000	800.000.000
Hutang Usaha		502.658.585	502.658.585
Hutang Lainnya	5.000.000		(5.000.000)
Hutang Pajak		1.157.585	1.157.585
Total Kewajiban	5.000.000	1.303.816.170	1.298.816.170
B. Modal	4.841.970.177,20	5.819.891.624,20	977.921.447
TOTAL PASIVA	4.846.970.177,20	7.123.707.794,20	2.276.737.617

Sumber : Hasil Perhitungan

Dari neraca yang diperbandingkan dalam tabel 4.5, pada tahun 2024 perusahaan mengalami perkembangan melalui peningkatan laba perusahaan. Aktiva lancar dan aktiva tetap juga mengalami peningkatan. Sebagaimana aktiva, pasiva juga mengalami perkembangan. Berikut dapat dilihat laporan sumber dan penggunaan kas serta perinciannya untuk periode 2024 pada tabel 4.6 dan tabel 4.7.

Tabel 4.6

Perusahaan "SH"

Laporan Sumber dan Penggunaan Kas

Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024 (Dalam Rupiah)

Sumber Kas			
Hasil Operasi 2024			
Peningkatan Laba Bersih			210.932.867
Ditambah			
Berkurangnya Persediaan			41.371.387
Bertambahnya Hutang Usaha			502.658.585
Bertambahnya Hutang Bank			800.000.000
Bertambahnya Hutang Pajak			1.157.585
Bertambahnya Modal			977.921.447
Penyusutan Aktiva Tetap			201.510.625
Jumlah Sumber Kas			2.735.552.496
Dikurangi :			
Bertambahnya Bank		414.923.629	
			414.923.629
Jumlah Sumber Kas Bersih			2.320.628.867
Penggunaan Kas			
Berkurangnya Deposito	160.000.000		
Perbaikan dan Perluasan Bangunan	1.495.000.000		
Pembelian Peralatan	618.385.000		
Pembelian Perlengkapan	81.750.000		
Pembelian Inventaris	69.561.000		
Pembayaran Hutang	5.000.000		
Jumlah Penggunaan Kas			2.429.696.000
Kekurangan Kas			109.067.133

Sumber : Hasil Perhitungan

Tabel 4.7

Perusahaan "SH"

Perincian Sumber dan Penggunaan Dana

Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024

(Dalam Rupiah)

Sumber Dana Jangka Pendek			
Berkurangnya Persediaan			41.371.387
Bertambahnya Hutang Pajak			1.157.585
Jumlah Dana Jangka Pendek			42.528.972
Penggunaan Dana Jangka Pendek :			
Bertambahnya Bank		414.923.629	

Berkurangnya Deposito	160.000.000	
Pembayaran Hutang Lainnya	5.000.000	
Jumlah Penggunaan Dana Jangka Pendek		579.923.629
Kekurangan Dana Jangka Pendek		537.394.657
Sumber Dana Jangka Panjang		
Bertambahnya Laba Bersih		210.932.867
Bertambahnya Hutang Bank		800.000.000
Bertambahnya Hutang Usaha		502.658.585
Bertambahnya Modal		977.921.447
Penyusutan Aktiva Tetap		210.510.625
Jumlah Dana Jangka Panjang		2.693.023.524
Penggunaan Dana Jangka Panjang		
Perbaikan dan Perluasan Bangunan	1.495.000.000	
Pembelian Peralatan	618.385.000	
Pembelian Perlengkapan	81.750.000	
Pembelian Inventaris	69.561.000	
Jumlah Penggunaan Dana Jangka Panjang		2.264.696.000
Kelebihan Dana Jangka Panjang		428.327.524

Sumber : Hasil Perhitungan

Melihat hasil yang diperoleh melalui Tabel 4.6, perusahaan mengalami peningkatan usaha dengan meningkatnya sumber kas, bertambahnya hutang usaha, dan bertambahnya modal.

Jika dilihat pada Tabel 4.7 maka terlihat bahwa dalam jangka pendek perusahaan hanya memperoleh dana yang berasal dari berkurangnya persediaan dan adanya peningkatan hutang pajak. Untuk jangka panjang perusahaan memperoleh sumber dana yang berasal dari bertambahnya hutang usaha, bertambahnya modal dan penyusutan aktiva tetap

Dalam hal memanfaatkan sumber dana terlihat bahwa perusahaan sudah mulai memanfaatkan sumber ekstern yang dapat dilihat dengan adanya penambahan hutang bank dan hutang usaha.

Berdasarkan Tabel 4.8, dalam tahun 2024 perusahaan mengalami peningkatan modal kerja. Penambahan modal kerja ini berkaitan dengan adanya peningkatan hutang bank, peningkatan hutang usaha, penyusutan aktiva tetap dan adanya peningkatan modal. Penambahan hutang jangka panjang lebih diarahkan untuk pembelian aktiva tetap. Kebijakan pengelolaan dana perusahaan di tahun 2024 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2023

Tabel 4.8
Perusahaan "SH"
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal kerja
Periode Yang Berakhir 31 Desember 2024
(Dalam Rupiah)

Sumber Modal Kerja		
Bertambahnya Laba Bersih		210.932.867
Bertambahnya Hutang Bank		800.000.000
Bertambahnya Hutang Usaha		502.658.585
Bertambahnya Modal		977.921.447
Penyusutan Aktiva Tetap		201.510.625
Jumlah Modal Kerja		2.693.023.524
Penggunaan Modal Kerja		
Perbaikan dan Perluasan Bangunan	1.495.000.000	
Pembelian Peralatan	618.385.000	
Pembelian Perlengkapan	81.750.000	
Pembelian Inventaris	69.561.000	
Jumlah Penggunaan Modal Kerja		2.264.696.000
Kelebihan Modal Kerja		428.327.524

Sumber : Hasil Perhitungan

Analisa Keadaan Keuangan Dengan Menerapkan Analisa Rasio

Analisa keadaan keuangan dengan perhitungan analisa rasio dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Perhitungan Rasio Pada Perusahaan “SH”
Tahun 2022 s/d 2024

Jenis Rasio	T A H U N		
	2022	2023	2024
Current Ratio			
Current Assets	169.233.559	410.019.052,20	623.571.293,20
	$\times 100\%$	$\times 100\%$	$\times 100\%$
Current Liabilities	5.000.000	5.000.000	1.157.585
	= 3.385 %	= 8.200 %	= 53.868 %
Quick Ratio			
Current Assets – Inventory	169.233.559 - 24.160.150	410.019.052,20 – 138.286.717	623.571.293,20 – 96.915.330
	\times	\times	\times
	100%	100%	100%
Current Liabilities	5.000.000	5.000.000	1.157.585
	= 2.902 %	= 5.435 %	= 45.496 %
Debt to Total Assets Ratio			
Total Debt	5.000.000 + 4.114.717	5.000.000 + 0	1.157.585 + 1.302.658.585
	\times	$\times 100\%$	\times
	100%		100%
Total Asetts	4.732.171.059	4.846.970.177,20	7.123.707.793,20
	= 0,2 %	= 0,1 %	= 18 %
Total Assets Turn Over			
Net Sales	467.350.924	989.209.339	2.104.604.705
Total Assets	4.732.171.059	4.846.970.177,20	7.123.707.793,20
	= 0,1 x	= 0,2 x	= 0,3 x
Working Capital Turn Over			
Net Sales	467.350.924	989.209.339	2.104.604.705
Current Assets – Current Liabilities	169.233.559 – 5.000.000	410.019.052,20 – 5.000.000	623.571.293,20 – 1.157.585
	= 2,8 x	= 2,4 x	= 3,4 x
Profit Margin			
Net Operating Income	- 278.836.397	- 75.376.963	291.238.505
	$\times 100\%$	$\times 100\%$	$\times 100\%$
Net Sales	467.350.924	989.209.339	2.104.604.705
	= - 60 %	= - 7,6 %	= 13,8 %
Net Profit Margin			
Net Profit After Tax	- 278.836.397	- 75.376.963	286.309.830
	$\times 100\%$	$\times 100\%$	$\times 100\%$
Net Sales	467.350.924	989.209.339	2.104.604.705
	= - 60 %	= - 7,6 %	= 13,6 %

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel 4.9, hasil perhitungan rasio-rasio, maka informasi yang diperoleh adalah

1. Liquidity Ratio (Current Ratio dan Quick ratio). Dari hasil perhitungan dapat dikatakan bahwa jaminan aktiva lancar atas hutang jangka pendek berada pada tingkat yang baik yaitu setiap rupiah hutang dijamin dengan lebih dari satu rupiah aktiva lancar.
2. Leverage Ratio (Debt To Total Assets Ratio). Informasi yang diperoleh adalah dalam operasi tahun 2022 dan 2023 perusahaan kurang dibiayai dari sumber yang berasal dari pihak luar perusahaan berupa hutang, tetapi pada tahun 2024 perusahaan sudah memanfaatkan sumber dana ekstern yaitu berupa penambahan hutang bank dan hutang usaha, yang akan memberikan pengaruh terhadap besar kecilnya laba yang akan diperoleh.
3. Activity Ratio (Total Assets Turn Over dan Working Capital Turn Over) .

Dalam tahun 2022 perputaran aktiva 0,1 kali yang menandakan bahwa perputaran aktiva perusahaan sangat lambat, di tahun 2023 meningkat menjadi 0,2 kali dan di tahun 2024 meningkat menjadi 0,3 kali. Lambatnya perputaran aktiva berkaitan dengan terlalu banyaknya simpanan dalam bentuk bank, deposito dan juga menumpuknya persediaan barang di gudang. Keadaan inilah yang mengakibatkan terjadinya kelambatan perputaran modal kerja perusahaan.

4. Profitability Ratio (Profit Margin dan Net Profit Margin). Memperlihatkan adanya penurunan kerugian yang dialami perusahaan. Kecilnya Profit Margin merupakan akibat dari lambatnya perputaran dana di dalam perusahaan. Sementara itu rendahnya Profit Margin dan Net Profit Margin hal ini disebabkan karena masih tingginya biaya operasi

Analisa Tingkat Rentabilitas Ekonomi Perusahaan “SH”

Perhitungan Rentabilitas Ekonomis atau Earning Power perusahaan “SH” dari tahun 2022 – 2024 berdasarkan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

T A H U N					
2022		2023		2024	
$= \frac{-278.836.397}{467.350.924} \times 100\%$	$= \frac{467.350.924}{4.732.171.059} \times 100\%$	$= \frac{-75.376.963}{989.209.339} \times 100\%$	$= \frac{989.209.339}{4.846.970.177,20} \times 100\%$	$= \frac{286.309.830}{2.104.604.705} \times 100\%$	$= \frac{2.104.604.705}{7.123.707.793,20} \times 100\%$
$= -5,9 \%$		$= -1,56 \%$		$= 4,02 \%$	

Sumber : Hasil Perhitungan

Informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan Rentabilitas Ekonomis/Earning Power di atas adalah :

1. Di tahun 2022 tingkat Rentabilitas ekonomis yang dicapai perusahaan adalah -5,9 %. Dihubungkan dengan tingginya biaya operasi mengakibatkan rendahnya tingkat rentabilitas Ekonomis yang dicapai perusahaan, dan apabila hasil rentabilitas ini dihubungkan dengan lambatnya perputaran operating assets yaitu hanya 0,1 kali, mengakibatkan ada terjadi kepincangan dalam kelancaran perputaran operating assets yang disebabkan oleh banyaknya persediaan barang dan meningkatnya simpanan di bank dan deposito.
2. Lain halnya dengan tahun 2023, dimana perusahaan mengalami peningkatan volume penjualan sehingga tingkat Rentabilitas Ekonomis yang dicapai perusahaan adalah -1,56 %, hal ini berarti bahwa perusahaan mengalami perbaikan tingkat rentabilitas yang dipengaruhi oleh peningkatan volume penjualan diikuti dengan penurunan biaya operasi.
3. Perbaikan terjadi di tahun 2024 dengan meningkatnya Rentabilitas Ekonomis yang dicapai perusahaan sebesar 4,02 %. Hal ini disebabkan oleh karena semakin cepatnya perputaran modal kerja yaitu dari 0,2 kali menjadi 0,3 kali. Dan juga dipengaruhi oleh besarnya volume penjualan yang dicapai perusahaan jauh lebih besar dari pada peningkatan biaya operasi.

5. PENUTUP

5.1.KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisa sumber dan penggunaan dana dari tahun 2022 sampai dengan 2024 terlihat adanya kebijaksanaan pengelolaan dana yang kurang baik sehingga terjadi kekurangan kas.
2. Dalam hal merencanakan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan belum terdapat pertimbangan antara sumber dana dan kebutuhan dana. Akibat yang terjadi adalah bahwa sumber dana jangka pendek lebih kecil dari penggunaannya, sedangkan untuk jangka panjang sering terjadi bahwa sumber dana lebih besar dari kebutuhan dana sehingga menyebabkan kekeliruan dalam penggunaan dana.
3. Likuiditas perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik, akan tetapi bila dikaji lebih dalam terlihat bahwa jaminan perusahaan atas hutang jangka pendek adalah sebagian besar berupa persediaan yang menumpuk dan juga berupa simpanan di bank dan deposito.
4. Untuk rasio leverage pada tahun 2022 dan 2023 hasilnya mengalami penurunan, tahun 2024 mengalami peningkatan. Untuk Rasio Aktivitas, yang terbaik terjadi pada tahun 2024, sedangkan untuk tahun 2022 dan 2023 rasio aktivitasnya sangat rendah karena pada tahun tersebut perusahaan masih mengalami kerugian. Maka hal tersebut juga mempengaruhi Net Profit Margin, yang masih berada pada tingkat yang rendah.

5. Dari hasil analisa dengan menggunakan peralatan analisa finansial, ternyata bahwa perkembangan perusahaan tidak selalu memberikan efek yang positif terhadap keadaan keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

5.2. Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah disampaikan sebelumnya, ada beberapa saran penelitian sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan, antara lain :

1. Perusahaan harus dapat memperbaiki kebijaksanaan dalam hal pengelolaan sumber-sumber jangka pendek, karena merupakan sumber potensial usaha perusahaan untuk jangka pendek.
2. Dalam melaksanakan kegiatannya hendaknya harus ditunjang oleh perencanaan yang teratur dan terarah, sehingga kebijaksanaan pengelolaan dana dapat berjalan dengan baik sehingga perusahaan tidak mengalami kekurangan kas

DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirdja Prayudi 1997 *Dasar-dasar Administrasi Manajemen dan Office Management*. Cetakan Keenam, Reptak Jantap TNI-AD Jakarta
- Anoraga Panji, Suyati Sri. 1996. *Perilaku Keorganisasian*. Cetakan Pertama, Penerbit PT. Dunia Pustaka Jaya
- Hadibroto S, Lubis Dachnial dan Sudrajat. 1999. *Dasar-dasar Akuntansi*. Cetakan Pertama, Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan ekonomi dan Sosial, Yogyakarta
- Hartono D. 1986. *Akuntansi Untuk Usahawan*. Cetakan Pertama Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia
- Manulang M. 2004. *Organisasi dan Manajemen*, Penerbit BKLMY - Yogyakarta
- Munawir, S. 1999. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh, Edisi 4, Penerbit Liberty, Yogyakarta
- Riyanto, Bambang. 1998. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Cetakan Kelima, Edisi Keempat, BFPE, Yogyakarta
- Safarudin Alwi. 1994. *Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan*. Cetakan Pertama, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.